



ANALISIS ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN REDISTRIBUSI KEKAYAAN UNTUK MENGURANGI KESENJANGAN SOSIAL

Oleh:

Siti Nur Hidayati¹, Nurhayati², Mili Haryanti³,

siti.nurhidayati@stainwsamawa.ac.id

*Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa
Jl. Lintas Sumbawa-Bima No.km 3, Seketeng, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa,
Nusa Tenggara Barat*

Received: 10-12-2024	Revised: 18-12-2024	Aproved: 20-12-2024
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract (English)

Zakat is one of the important instruments in Islamic teachings with the aim of achieving social justice. Where in the context of wealth redistribution, zakat plays an important role as a mechanism in reducing social inequality through the distribution of wealth from the capable community group (musakki) to the needy group (mustahik). This study aims to analyze how the role of zakat can function as an instrument of wealth redistribution to reduce social inequality in society. This study uses a qualitative approach with a literature study method in exploring the concept and implementation of zakat in the socio-economic context.

Keywords : *Zakat, Redistribution, Social Disparity*

Abstrak (Indonesia)

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam ajaran Islam dengan tujuan untuk mencapai keadilan sosial. Dimana dalam konteks redistribusi kekayaan, zakat memainkan peran penting sebagai mekanisme dalam mengurangi kesenjangan sosial melalui distribusi kekayaan dari kelompok masyarakat yang mampu (musakki) kepada kelompok yang membutuhkan (mustahik). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran zakat dapat berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dimasyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

¹ Siti Nur Hidayati

² Nurhayati

³ Mili Haryanti

demgan metode studi literatur dalam menggali konsep dan implementasi zakat dalam konteks sosial ekonomi .

Kata Kunci: Zakat, Redistribusi, Kesenjangan Sosial

A. Pendahuluan

Zakat merupakan rukun Islam yang kelima dalam hukum Islam, yang dimana harus dikerjakan setiap umat muslim yang memenuhi syarat. Zakat itu sendiri bisa berupa emas, binatang ternak, hasil pertanian, uang, profesi dan pertambangan yang dikeluarkan sesuai dengan nisab dan haul masing-masing. Sebagai kewajiban, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah tetapi juga memiliki tujuan sosial ekonomi yang lebih luas, yakni membantu mereka yang kurang mampu. Dalam konteks masyarakat Islam kontemporer, zakat telah berkembang menjadi instrumen penting dalam mengatasi kemiskinan secara lebih struktural dan sistematis. Peran zakat ini sangat signifikan karena mampu menciptakan redistribusi kekayaan yang berkeadilan, membantu meringankan beban kaum dhuafa, dan mendorong peningkatan kesejahteraan umat secara keseluruhan.

Di era modern ini, tren pemanfaatan zakat mengalami banyak inovasi dan transformasi. Dimana kemajuan teknologi digital dan finansial mempermudah proses pengumpulan dan penyaluran zakat sehingga dapat menjadi transparan dan efisien. Platform zakat online sekarang ini semakin populer serta mendapatkan perhatian yang luas dari para donatur, yang memungkinkan donasi dapat dilakukan dengan cepat dan tetap pada sasaran. Selain itu, berbagai aplikasi dan situs web telah dirancang guna mengelola dan melaporkan hasil distribusi zakat secara real-time, dimana memberikan kepercayaan serta akuntabilitas yang lebih tinggi untuk para donatur. Dengan adanya digitalisasi ini efektivitas zakat

sebagai alat dalam pengantasan kemiskinan semakin di optimalkan, dimana dapat memberikan harapan baru dalam meningkatkan kesejahteraan umat islam diseluruh dunia.⁴

Dalam Suharli (2022) pemanfaatan zakat yang efektif dan tepat sasaran dimna memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Zakat bisa menjadi sumber pendanaan dalam program-program pengantasan kemiskinan, peningkatan produktifitas masyarakat, serta pembangunan infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam mewujudkan potensi zakat tersebut, diperlukan komitmen serta kerja sama yang kuat dalam pemerintahan, lembaga pengelola zakat, dan masyarakat. Sinergi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan dapat menentukan keberhasilan dalam mendayagunakan zakat sebagai instumen pembangunan ekonomi yang efektif.⁵

Untuk itu Muhammad Haikal mengatakan pengantasan kemiskinan dalam zakat dapat melibatkan pemungutan sebagian dari kekayaan individu atau kelompok yang mampu serta menyalurkan kepada mereka yang kurang beruntung. Dalam konsep ini zakat dapat mendorong solidaritas sosial, keadilan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Dana dalam zakat ini digunakan guna membantu mengatasi kemiskinan ekstrim, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan usaha mikro dan kecil.⁶

⁴Hakim, M Lukmanul. 2018. "Obligasi Konvensional Dan Obligasi Syariah (Sukuk) Dalam Tinjauan Fiqih." *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari"ah* 1 (September 2017): 45-64.

⁵ Hajar, Nurul, Nurhaeni Putri Amelia, Ilham Nasir, Program Studi, Ekonomi Syariah, dan Institut Parahika Indonesia. n.d. "Peran Zakat dalam Pembagunan Ekonomi di Indonesia," 56-67.

⁶ Haikal, Mohammad, dan Musranudinur. 2023. "Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan masyarakat di aceh" 15 (2).

Berdasarkan paparan diatas, tujuan penelitian ini untuk mengisi kekosongan dengan melakukan kajian pustaka untuk menganalisis zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial. Studi ini menganalisis, mengumpulkan, dan menyintesis berbagai penmelitian serta literatur terkait, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih detail dan holistik mengenai peran zakat dalam pengentasan kesenjangan sosial. Dengan melibatkan penelitian yang terkini dalam konteks global yang berbeda, diharapkan studi dapat memberikan wawasan yang baru dan rekomendasi yang relevan dalam pengelolaan zakat di masa depan. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam dalam strategi zakat yang lebih baik berdasarkan data yang lebih akurat, relevan, dan kontekstual, juga dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, pelaku zakat, dan penelitian lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi umat Islam.⁷

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Teori Redistribusi Kekayaan

a. Konsep Redistribusi

Redistribusi kekayaan merupakan proses sumberdaya dari kelompok kaya ke kelompok miskin guna mencapai keadilan sosial. Zakat ini berfungsi sebagai alat dengan tujuan guna mencapai pengumpulan serta pendistribusian harta. Redistribusi kekayaan dan pendapatan tujuannya untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi, secara klamasi dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari falsafah

⁷ Hakim, M Lukmanul. 2018. "Obligasi Konvensional Dan Obligasi Syariah (Sukuk) Dalam Tinjauan Fiqih." *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari* "ah 1 (September 2017): 45-64.

moral islam serta didasarkan pada komitmen yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena dua unsur tersebut direalisasikan dengan sistem redistribusi kekayaan dan pendapatan. Sistem redistribusi islam lahir karena ketidakmerataan distribusi berbeda dengan sistem redistribusi sosial dan kapitalis. Islam tidak hanya menekankan aspek sosial masyarakat tetapi juga aspek spritualitas, yaitu melakukan kewajiban sebagai hamba allah.⁸

b. Zakat dalam islam

Zakat adalah kewajiban bagi setiap umat muslim yang mampu, dimana tujuannya membersihkan harta dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Zakat juga merupakan suatu ibadah yang memiliki nilai sosial tinggi. Zakat juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, dengan berzakat golongan kaa (muzakki) mendistribusikan sebagian dari hartanya pada golongan fakir miskin (mustahiq), terjadilah hubungan yang baik bagi golongan kaya dan fakir miskin. Sehingga golongan fakir miskin dapat menjalankan kegiatan ekonomi dikehidupannya dengan baik.⁹

Analisis Zakat Sebagai Instrumen Redistribusi

1. Pengumpulan zakat

Pengumpulah zakat dari individu atau perusahaan yang memenuhi syarat, dimana pengelolaan yang baik dapat meningkatkan jumlah dana yang tersedia untuk didistribusikan kepada mustahik atau penerima zakat.

⁸ Almas, Bahrina. 2019. "Keadilan Redistribusi Perspektif Islam Bahrina Almas e-mail:" *Ekonomi Islam* 8 (1): 33-73.

⁹ Ridho, Ali. 2014. "Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Al-'Adl* 7 (1).

Dalam Fakhruddin (2008) pengumpulan zakat ini dilakukan oleh amil zakat dengan caranya menerima dan mengambil dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzsakki, amil ini dapat bekerja sama dengan bank untuk pengumpulan zakat muzakki.

Pengumpulan zakat bertugas menetapkan dan mendata para penerima zakat. Para pengumpul menetapkan jenis harta yang wajib kena zakat dan jumlah yang harus mereka bayar kemudian mengelola dan mengambil selanjutnya diserahkan kepada para petugas untuk pendistribusian.¹⁰

2. Distribusi zakat

Pendistribusian zakat diberikan kepada mereka yang berhak menerima zakat, termasuk dari fakir, miskin, dan kepada mereka yang membutuhkan. Pendistribusian yang efektif dapat mengurangi pemerataan sosial melalui peningkatan akses pada sumber daya. Pendistribusian zakat merupakan rangkaian dari perintah menunaikan zakat dalam Al-Qur'an, pendistribusian zakat itu berbentuk konsumtif, atau produktif. Dimana jenis pembagiannya harus diberikan kepada delapan golongan secara menyeluruh dan tidak boleh diberikan kepada beberapa golongan saja.

Dalam pendistribusian ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, tidak terdapat secara terperinci baik dalam Al-Qur'an, Hadist maupun Ijma. Zakat yang didistribusikan kepada mustahiq dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-prilaku bisnis, dimana harta tersebut dimanfaatkan

¹⁰ Fahlefi, Rizal. 2017. "Perkembangan Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar Periode 2010 s.d. 2014." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15 (1): 101. <https://doi.org/10.31958/juris.v15i1.492>.

sebagai modal yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahiq.¹¹

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian jurnal ini menggunakan metode kualitatif yaitu berbasis studi literatur. Bentuk dalam penelitian ini merupakan deskriptif analisis tujuannya untuk menganalisis zakat sebagai Analisis Zakat Sebagai Instrumen Kekayaan untuk Mengurangi Kesenjangan Sosial. Subjek penelitian bersumber dari literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, analisis ini dilakukan dengan cara menelaah konsep-konsep dasar dari zakat, mekanisme distribusinya, serta dampaknya terhadap kesenjangan sosial.

Dalam Sugiono 2016 proses analisis data melibatkan beberapa tahap seperti pengumpulan data kemudian interpretasi data guna mendapatkan kesimpulan yang valid dan relevan. Data yang dikumpulkan disaring dan dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan fokus kajian ini. Hasil temuan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi, dan pembuatan kebijakan dalam analisis zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial.¹²

4. Pembahasan

Pengantar Zakat

a. Definisi dan konsep zakat dalam Islam

¹¹ Zalikha, Siti. 2016. "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15 (2): 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>.

¹² Hakim, M Lukmanul. 2018. "Obligasi Konvensional Dan Obligasi Syariah (Sukuk) Dalam Tinjauan Fiqih." *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syaria* "ah 1 (September 2017): 45–64.

Pembahasan mengenai konsep zakat dalam islam, penting memahami makna serta prinsip-prinsip yang mendasar zakat. Zakat merupakan kekayaan yang telah mencapai nisab atau ambang batas tertentu dimana telah berlalu masa haul (periode satu tahun). Secara etimologi zakat berasal dari kata “zakka” yaitu tumbuh, membersihkan, dan menyucikan. Dalam konteks agama islam, zakat merupakan makna dari membersihkan harta dan jiwa seorang muslim yang bisa membantu masyarakat secara keseluruhan.

Zakat memiliki dimensi sosial dan ekonomi, dimana dimensi sosial zakat bertujuan dalam mengurangi kemiskinan serta memberikan bantuan kepada mereka dalam masyarakat. Sedangkan dimensi ekonomi, berperan dalam redistribusi kekayaan serta mengurangi ketimpangan sosial. Tujuan utama dari zakat mendistribusikan zakat kepada mereka yang berhak menerimanya, dimana meastikan keadilan dalam proses pembagian dan transparansi.

b. Peran dan fungsi zakat dalam masyarakat

Peran dan fungsi zakat dalam masyarakat sangat penting dalam konteks redistribusi kekayaan yang adil serta upaya mencapai keadilan sosial. Adapun peran dan fungsi dari zakat dalam masyarakat antara lain¹³:

1. Mekanisme redistribusi kekayaan yang adil

¹³ Istikomah, Dewi Rosanti, dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum. 2023. “Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi.” *Asketik:Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 7 (2): 228–51. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i2.1166>.

Salah satu peran utama dari zakat adalah yaitu sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat. Pengumpulan zakat dari individu yang berkemampuan dan redistribusi kepada yang membutuhkan, dimana lembaga zakat harus memastikan bahwa kekayaan tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir individu atau kelompok. Prinsip dari zakat dapat mewujudkan keseimbangan serta kesaraan ekonomi dengan mengalihkan sebagian kekayaan dari orang yang lebih kaya kepada yang kurang mampu.

2. Mengurangi kemiskinan

Salah satu fungsi utama dari zakat yaitu mengurangi kemiskinan dalam masyarakat. Pengumpulan dana zakat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, dimana memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang sulit. Dalam Ahmad Atabik (2015), zakat dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, perumahan, kesehatan, dan lain sebagainya. Dimana proses tersebut harus melalui redistribusi kekayaan, lembaga zakat berperan dalam memerangi kemiskinan dalam ketimpangan sosial.

c. Pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat

Zakat juga berfungsi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program pengembangan ekonomi produktif. Salah satu contohnya yaitu dengan memberikan modal usaha kepada individu atau sebuah kelompok yang kurang mampu agar dapat memulai atau mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, zakat dapat memberikan

kesempatan kepada mereka untuk mandiri secara ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka.

d. Penciptaan keadilan sosial

Adapun tujuan terakhir dari zakat yaitu menciptakan keadilan sosial dalam masyarakat. Dimana dalam konteks ini, zakat berperan untuk memperbaiki ketimpangan sosial dan memberikan akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan bagi semua individu. Untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dimana memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, zakat juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang lebih adil dan harmonis.

Melalui peran dan fungsi tersebut, dimana zakat memiliki dampak positif yang signifikan didalam masyarakat. Dalam praktiknya, zakat ini berperan sebagai jembatan antara individu yang memiliki dat lebih kepada mereka yang membutuhkan bantuan. Dengan cara ini, zakat mempromosikan rasa peduli dan tanggung jawab sosial diantara anggota masyarakat. Ketika kekayaan didistribusikan secara adil dan kesenjangan ekonomi diperkecil, kesenjangan sosial dapat berkurang dimana hal ini dapat berdampak positif pada stabilitas sosial dan harmoni antara anggota masyarakat.¹⁴

Zakat Sebagai Instrumen Kekayaan

Zakat merupakan instrumen kekayaan yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi ummat, pemerataan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Adapun beberapa instrumen antara lain:

¹⁴ Istikomah, Dewi Rosanti, dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum. 2023. "Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi." *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 7 (2): 228-51. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i2.1166>.

a. Pemberdayaan ekonomi

Zakat didalam islam, memiliki peranan penting dalam pemberdayan ekonomi ummat, dimana peran zakat ini yaitu sebagai sistem mekanisme distribusi pendapatan dan kekayaan antara umat manusia. Zakat ini dikelola dengan baik, sehingga dapat digunakan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Didalam zakat terdapat beberapa pemberian bantuan kepada fakir miskin disamping mewujudkan kepentingan yang bersifat umum dan penting dengan cara seperti ini, terdapat unsur pemerataan kekayaan, sehingga kekayaan tidak menggelembung dipihak tertentu, sementara dipihak lain masih ada kemelaratan.¹⁵

b. Pembangunan kesejahteraan rumah tangga

Zakat berperan sebagai instrumen pembangunan kesejahteraan ini, karena zakat merukan salah satu pemerataan pendapatan. Dengan dikelolanya zakat secara lebih baik, dimungkinkan dapat membangun pertumbuhan ekonomi dan sekaligus pemerataan pendapatan.¹⁶

c. Zakat Mengikis Ketamakan

Zakat dapat mengikis habis ketamakan dan keserakahan sekelompok orang kaya, dimana dalam aspek sosial zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan islam

¹⁵ Parakksi, Idris. n.d. "Implikasi Zakat Terhadap Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi."

¹⁶ Manfa, Agung Giantino. 2020. "Zakat Membangun Ekonomi Umat." *Pusat Jurnal Universitas Jurnal dan Prosiding Fakultas Repositori*, 12 Desember 2020. feb.umri.ac.id.

dalam menghapus kemiskinan masyarakat dengan menyadarkan kelompok kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Sementara di aspek ekonomi, zakat ini dapat mencegah penumpukan kekayaan dalam tangan segelintir orang, dimana memungkinkan kekayaan disebarkan sebelum sempat menjadi besar, dan sangat berbahaya ditangan pemiliknya. Maka dari itu islam menjadikan instrumen zakat untuk memastikan keseimbangan dimasyarakat. Dimana mengingat semua orang tidak mampu bergelut dalam kancah ekonomi.¹⁷

Dengan adanya zakat sebagai intrumen kekayaan dapat memberikan pemberdayaan ekonomi untuk pemerataan pendapatan, pembangunan kesejahteraan, serta zakat dapat mengikis ketamakan.

Redistribusi Zakat Dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial merupakan ketimpangan akses dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut Abad Badri Zaman, dalam Abdain (2014), ketimpangan sosial merupakan ketimpangan yang ada dimasyarakat, dimana menimbulkan perbedaan yang sangat mengejutkan. Kesenjangan juga bisa diartikan sebagai keadaan dimana si kaya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan lebih berkuasa dari si miskin. Dimana fenomena ini sering terjadi pada masyarakat Indonesia dan masyarakat diseluruh dunia yang disebabkan oleh perbedaan kualitas hidup yang baik.¹⁸ Berikut merupakan peran dari redistribusi zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial.

¹⁷ Muharir, dan Mustikawati. 2020. "Zakat Sebagai Instrumen Finansial Dalam Usaha Pemulihan Kondisi Ekonomi Dan Sosial Budaya Menurut perspektif Islam." *Ekonomi Syariah* 5 (2).

¹⁸ Ramadhona, Laila, Vina Suci Salsabila, dan Siti Nurhaliza. 2023. "Implementasi Dana

a. Mengurangi kesenjangan sosial

Persoalan dalam kesenjangan ekonomi dimana mencangkup kesetaraan pengeluaran, dan kesetaraan kesempatan. Kesenjangan ekonomi merupakan salah satu permasalahan yang cukup fatal, karena akibat yang ditimbulkannya yaitu maraknya kriminakitas. Dalam upaya ini, zakat mereduksi kesenjangan dengan dilihat dari golongan orang-orang yang menerima zakat yang dimana mereka adalah orang-orang lemah dan perlu bantuan.¹⁹

b. Meningkatkan kesejahteraan

Kesejahteraan bagi sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas dari hidup. Dimana konsep kaitan hidup berkaitan dengan keadaan hidup yang lebih baik, dalam Almizan (2016) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial hidup masyarakat agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²⁰

c. Pemberdayaan ekonomi mustahik

Zakat yag diberikan tidak hanya berupa barang secara langsung, melainkan bisa disalurkan melalui program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, modal usaha, atau investasi sektor produktif dimana ini dapat

Zakat dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial (Studi Kasus BAZNAS Bengkalis)" 4 (1): 1-15.

¹⁹ Ahmadi, Agus Yusuf, dan Sutrisno. 2022. "Zakat Solusi Kesenjangan Ekonomi Di Indonesia." *joirnal of educational and language researc* 1 (7).

²⁰ Tsabit, Ahmad Majdi. n.d. "peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui zakat."

membantu mustahik agar menjadi lebih mandiri dalam ekonomi. Dalam penerapan pemberdayaan ekonomi mustahik tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik yang dapat mengubah mengubah mustahik menjadi muzakki.²¹

d. Memajukan kesejahteraan sosial

Dengan mendistribusikan kekayaan yang lebih merata, zakat membantu menjaga agar uang tidak terlalu terkonsentrasi ditangan segelintir orang. Dimana pembagian redistribusi kekayaan yang adil serta merata karena zakat bisa membantu menghilangkan ketidakadilan sosial. Zakat ini secara langsung dapat membantu kondisi kehidupan orang-orang yang menerima zakat, dimana zakat yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan dan mengambil bagian dari pemnayaran zakat dapat meningkatkan komunitas serta menumbuhkan persatuan sosial.²²

e. Mempercepat pemulihan ekonomi

Zakat diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif kebijakan dalam meningkatkan perekonomian. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan mempercepat pemulihan umat. Dalam mengeluarkan zakat sebagai sebab dari adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, dimana pelaksanaanya mengakibatkan pahala menjadi banyak. Zakat dihimpun berhasil terbukti dapat

²¹ Anwar, Achmad Syaiful Hidayat. 2016. "Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat." *Jurnal ekonomi akuntansi dan manajemen* 15.

²² Nadila, Resfika Elsa. 2024. "Zakat dan Perannya dalam Memajukan Keadilan dan Kesetaraan Sosial" 3 (6): 5638-41.

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi umat, dimana setiap kenaikan jumlah zakat yang berhasil dihimpun dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ini yang meningkatkan penghimpunan zakat oleh individu perorangan maupun lembaga atau kelompok.²³

f. Peran lembaga zakat dalam redistribusi

Lembaga pengelola zakat berperan penting dalam predistribusi zakat kepada masyarakat, dimana dilakukan secara transparan dan tepat sasaran. Dalam Fatimah (2011) Lembaga amil zakat mempunyai peran yang sangat besar dengan menggunakan berbagai macam strategi dalam penghimpunan guna menarik perhatian para muzakki untuk berzakat di lembaga amil zakat tersebut, dimana melihat kenyataan dimasyarakat masi banyaknya masyarakat yang memenuhi nishab, rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat.²⁴

Melalui redistribusi zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial, dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu. Redistribusi zakat juga dapat mempercepat pemulihan ekonomi umat dalam perberdayaannya jika di distribusikan kepada orang yang tepat.

C. Kesimpulan

Zakat merupakan rukun Islam yang kelima dalam hukum Islam, yang dimana harus dikerjakan setiap umat muslim yang

²³ Purwanti, Dewi. 2020. "Pengaruh Zakat , Infak , dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 6 (01): 101-7.

²⁴ Kusmanto, Arif, dan Info Artikel. 2014. "Pandecta Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana" 9.

memenuhi syarat. Zakat itu sendiri bisa berupa emas, binatang ternak, hasil pertanian, uang, profesi dan pertambangan yang dikeluarkan sesuai dengan nisab dan haul masing-masing. Sebagai kewajiban, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah tetapi juga memiliki tujuan sosial ekonomi yang lebih luas, yakni membantu mereka yang kurang mampu. Dalam konteks masyarakat Islam kontemporer, zakat telah berkembang menjadi instrumen penting dalam mengatasi kemiskinan secara lebih struktural dan sistematis. Peran zakat ini sangat signifikan karena mampu menciptakan redistribusi kekayaan yang berkeadilan, membantu meringankan beban kaum dhuafa, dan mendorong peningkatan kesejahteraan umat secara keseluruhan.

Zakat juga berperan dalam menciptakan ekonomi yang lebih baik untuk umat, dimana zakat didistribusikan kepada muzakki untuk dimanfaatkan zakat yang efektif dan tepat sasaran dimana memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Zakat bisa menjadi sumber pendanaan dalam program-program pengantasan kemiskinan, peningkatan produktivitas masyarakat, serta pembangunan infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam mewujudkan potensi zakat tersebut, diperlukan komitmen serta kerja sama yang kuat dalam pemerintahan, lembaga pengelola zakat, dan masyarakat. Sinergi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan dapat menentukan keberhasilan dalam mendayagunakan zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang efektif.

Redistribusi zakat juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan, pemberdayaan ekonomi serta

mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif kebijakan dalam meningkatkan perekonomian. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan mempercepat pemulihan umat. Dalam mengeluarkan zakat sebagai sebab dari adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, dimana pelaksanaannya mengakibatkan pahala menjadi banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Agus Yusuf, dan Sutrisno. 2022. "Zakat Solusi Kesenjangan Ekonomi Di Indonesia." *joirnal of educational and language researc* 1 (7).
- Almas, Bahrina. 2019. "Keadilan Redistribusi Perspektif Islam Bahrina Almas e-mail." *Ekonomi Islam* 8 (1): 33-73.
- Anwar, Achmad Syaiful Hidayat. 2016. "Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat." *Jurnal ekonomi akuntansi dan manajemen* 15.
- Fahlefi, Rizal. 2017. "Perkembangan Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar Periode 2010 s.d. 2014." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15 (1): 101. <https://doi.org/10.31958/juris.v15i1.492>.
- Haikal, Mohammad, dan Musranudinur. 2023. "Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan masyarakat di aceh" 15 (2).
- Hajar, Nurul, Nurhaeni Putri Amelia, Ilham Nasir, Program Studi, Ekonomi Syariah, dan Institut Parahika Indonesia. n.d. "Peran Zakat dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia," 56-67.
- Hakim, M Lukmanul. 2018. "Obligasi Konvensional Dan Obligasi Syariah (Sukuk) Dalam Tinjauan Fiqih." *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari"ah* 1 (September 2017): 45-64.
- Istikomah, Dewi Rosanti, dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum. 2023. "Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi." *Asketik:Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 7 (2): 228-51. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i2.1166>.

- Kusmanto, Arif, dan Info Artikel. 2014. "Pandecta Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana" 9.
- Manfa, Agung Giantino. 2020. "Zakat Membangun Ekonomi Umat." *Pusat Jurnal Universitas Jurnal dan Prosiding Fakultas Repositori*, 12 Desember 2020. feb.umri.ac.id.
- Muharrir, dan Mustikawati. 2020. "Zakat Sebagai Instrumen Finansial Dalam Usaha Pemulihan Kondisi Ekonomi Dan Sosial Budaya Menurut perspektif Islam." *Ekonomi Syariah* 5 (2).
- Nadila, Resfika Elsa. 2024. "Zakat dan Perannya dalam Memajukan Keadilan dan Kesetaraan Sosial" 3 (6): 5638-41.
- Parakksi, Idris. n.d. "Implikasi Zakat Terhadap Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi."
- Purwanti, Dewi. 2020. "Pengaruh Zakat , Infak , dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 6 (01): 101-7.
- Ramadhona, Laila, Vina Suci Salsabila, dan Siti Nurhaliza. 2023. "Implementasi Dana Zakat dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial (Studi Kasus BAZNAS Bengkalis)" 4 (1): 1-15.
- Ridho, Ali. 2014. "Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Al-'Adl* 7 (1).
- Tsabit, Ahmad Majdi. n.d. "peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui zakat."
- Zalikha, Siti. 2016. "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15 (2): 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).